

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pastinya memiliki sebuah aset yang digunakan dalam kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Tanpa aset, suatu perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya karena pada dasarnya aset merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang nantinya kekayaan itu akan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Wahyuni dkk, 2017). Aktiva tetap merupakan bentuk investasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dalam jangka panjang dan seringkali nilainya dalam jumlah yang cukup besar, sehingga dibutuhkan pertimbangan yang cermat dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan untuk investasi tersebut.

Pada umumnya aset tetap dinilai sebesar harga perolehannya, selama masa manfaat aset tetap disusutkan maka nilainya akan semakin kecil, akan tetapi penggunaan harga perolehan sebagai kebijakan akuntansi aset menjadikan beberapa nilai aset tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan harga perolehan menjadikan nilai aset tetap kehilangan relevansinya karena tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Agar relevansi nilai aset tetap terjaga perlu dipilih kebijakan yang mencerminkan nilai pasar sebenarnya dari aset tetap tersebut. Pengukuran aset tetap yang dicatat sesuai dengan nilai wajar merupakan penyajian model revaluasi, maka dari itu model revaluasi

menyajikan laporan keuangan yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan. Kebijakan revaluasi aset tetap dapat mencerminkan keadaan aset yang sebenarnya, karena dalam praktiknya aset dicatat menggunakan nilai pasar dari aset tersebut, sehingga nilai aset menjadi relevan (Diantimala dan Janaah, 2018).

Revaluasi aset adalah penilaian kembali atas aset tetap yang diakibatkan karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan akibat devaluasi dan kenaikan nilai aset tetap di pasaran ataupun sebab lainnya. Aset tetap perusahaan yang dapat direvaluasi yaitu tanah, bangunan dan non bangunan (Sertifiyani dkk, 2017). Revaluasi aset adalah penilain kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan karena devaluasi atau karena kenaikan nilai aset tetap di pasaran, sehingga nilai aset tetap tidak menunjukkan nilai wajar didalam laporan keuangan perusahaan. Dengan melalui revaluasi, nilai aset tetap akan bertambah yang kemudian menyebabkan beban penyusutan pada tahun-tahun berikutnya semakin besar, sehingga secara langsung akan mengurangi laba perusahaan (Handayani, 2017).

Sebuah perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap atau tidak melakukan revaluasi aset tetap tergantung pada manajemen perusahaan. Alasan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap karena revaluasi aset tetap memiliki fungsi yang bermanfaat bagi perusahaan. Fungsi tersebut diantaranya adalah perhitungan harga pokok akan menghasilkan nilai yang mendekati harga pokok wajar. Meningkatkan struktur modal sendiri, artinya perbandingan antara pinjaman dengan modal sendiri, dengan meningkatnya modal sendiri perusahaan

dapat menarik dana, baik melalui pinjaman atau melalui emisi saham (Diantimala dan Janaah, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap yaitu leverage, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan.

Leverage adalah alat penting untuk mengukur efisiensi penggunaan utang perusahaan. Bagi investor konsep leverage penting dalam hal penilaian saham karena para investor cenderung menghindari resiko (Prasetyorini, 2013) dalam (Heri, 2017). *Leverage* adalah kebijakam pembiayaan yang terkait dengan keputusan perusahaan untuk membiayai investasinya, Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan pokok pinjaman (Heri,2017). Rasio *leverage* diharapkan menurun dengan dilakukannya revaluasi aset tetap, karena revaluasi mengakibatkan adanya peningkatan aset perusahaan. Rasio *leverage* yang menurun meyakinkan kreditur bahwa aset bersih perusahaan yang tinggi akan mampu membayar kredit yang diberikan apabila perusahaan dilikuidasi (Meiliana dan Febriyanti,2019).

Arus kas operasi merupakan variabel kedua yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Arus kas operasi adalah pengaruh kas dari transaksi termasuk penentuan *net income*, selain kegiatan investasi dan keuangan (Ramli dan Arfan, 2011). Sesuai dengan penggunaan teori akuntansi positif bahwa dalam perjanjian kontrak hutang, entitas akan menghindari pelanggaran perjanjian utang agar entitas dapat dipercaya. Meskipun jumlah arus kas mengalami penurunan tetapi aset tetap memiliki nilai yang tinggi akan memberikan keyakinan pada kreditur. Tetapi jika arus kas dari kegiatan operasi mengalami penurunan akan menyebabkan kreditur atau pemberi pinjaman mengkhawatirkan kondisi likuiditas

perusahaan (Seng dan Su 2010 dalam Septyani dkk, 2021). Dengan melakukan revaluasi aset tetap kreditur akan mempercayai perusahaan dalam melakukan kewajibannya (Septyani dkk, 2021).

Secara umum ukuran adalah perbandingan antara besar atau kecil suatu objek yang diamati, Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar-kecilnya suatu usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori antara lain perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari jumlah penjualan, total aset, rata-rata total aktiva, dan rata rata penjualan aset. Ukuran perusahaan dianggap dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Heri, 2017).

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap diantaranya penelitian yang dilakukan Meiliana dan Febriyanti (2019) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 84 Perusahaan dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, kontrol kepemilikan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan penggabungan variabel dan akuisisi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Penelitian kedua dilakukan oleh Firmansyah dkk (2017) yang berjudul pengaruh *leverage, size*, Likuiditas, arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 64 perusahaan dan alat uji yang digunakan adalah analisis path. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, hal ini terbukti bahwa *leverage* yang tinggi menjadi alasan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Arus kas operasi mempengaruhi revaluasi aset tetap untuk kebutuhan perusahaan agar dapat membayar kewajiban dan revaluasi aset membutuhkan dana yang besar untuk jasa penilaian, biaya audit, dan pajak pembayaran. Sedangkan untuk likuiditas yang ditemukan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, biaya tinggi untuk revaluasi aset dan likuiditas rendah bukan alasan perusahaan untuk memilih model revaluasi

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali, adapun perbedaan penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah. Pemilihan objek penelitian pada bank umum syariah dikarenakan meski terdampak pandemi covid-19 dalam satu dekade terakhir keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di industri global, melampaui pasar konvensional. Dari sisi perbankan, aset yang dimiliki perbankan syariah mengalami peningkatan. Hal ini tercatat pada bulan Mei 2021 aset perbankan syariah tumbuh sekitar 15,6 persen dan mencapai Rp598,2 triliun, dengan begitu kinerja bank umum syariah jauh lebih baik dari waktu ke waktu (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dijabarkan sesuai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan diseluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel ndipenden yaitu *leverage* diproksikan dengan *debt to Equity ratio* (DER), Arus kas operasi diproksikan dengan CFFO, dan Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *leverage* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap
2. Untuk mengetahui arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *leverage*
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai arus kas operasi
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai ukuran perusahaan

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batas masalah, tujuan manfaat, dan sistematika penulis.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis ingin memjabarkan teori yang melandasi pembahasan pada bab ini. Selain itu juga menyebutkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengembangan hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang berasal dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis metode metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menuliskan gambaran umum penelitian. Analisis data dan perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan dalam melakukan penelitian.